

BAB II

TINJAUAN TENTANG MUSEUM

II.1. PENGERTIAN MUSEUM

- Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang memepelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata dan “tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat.¹
- Secara Etimologi kata museum berasal dari bahasa latin yaitu “museum” (“musea”). Aslinya dari bahasa Yunani mouseion yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (dewa seni dalam mitologi Yunani), dan merupakan bangunan tempat pendididkan dan kesenian, khususnya institut untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM.²
- Dalam kongres majelis umum ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan defenisi museum sebagai berikut: “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang mempelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian kepada masyarakat dan pameran untuk tujuan pembelajaran, pendididkan, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata dan “tidak nyata” tentang lingkungannya kepada masyarakat.

Menurut Association of Museum (1998) defenisi tentang museum adalah Museum membolehkan orang untuk melakukan penelitian untuk inspirasi, pembelajaran, dan kesenangan. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyelamatkan dan meneriam artefak dan specimen dari orang yang dipercaya oleh badan museum.

¹ Ensiklopedia Nasional Indonesia

² www.wikipedia.com

Defenisi yang terdahulu menurut Association of Museum “Museum merupakan sebuah badan yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melindungi, memamerkan dan menunjukkan materi bukti dan memberikan informasi demi kepentingan umum.”³

Secara Etimologi kata museum berasal dari bahasa latin yaitu “museum” (“musea”). Aslinya dari bahasa Yunani mouseion yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (dewa seni dalam mitologi Yunani), dan merupakan bangunan tempat pendidikan dan kesenia, khususnya institut untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM.⁴

Museum mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai dan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer. Museum besar terletak di kota besar dan museum lokal berada di kota kecil. Kebanyakan museum menawarkan program dan kegiatan yang menjangkau seluruh pengunjung, termasuk orang dewasa, anak-anak, seluruh keluarga, dan tingklat profesi lainnya. Program untuk umum terdiri dari perkuliahan atau pelatihan dengan staf pengajar, orang-orang yang ahli, denagn film, musik atau pertunjukkan tarian, dan demosntrasi dengan teknologi.

Jenis-jenis museum⁵ berdasarkan jenis koleksi yang dimilikinya antara lain :

- Museum seni juga dikenal sebagai sebuah galeri seni, merupakan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, dan patung. Koleksi dari lukisan dan dokumen lama biasanya tidak dipamerkan didinding, akan tetapi diletakkan diruang khusus.
- Museum sejarah merupakan museum yang memeberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorialtertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.

³ Museum buildings, By Laurence Vail Coleman

⁴ www.wikipedia.com

⁵ www.wikipedia.com

- Museum Maritim merupakan museum yang menspesialisasikan terhadap objek yang berhubungan dengan kapal, dan perjalanan di laut dan danau.
- Museum Otomotif merupakan museum yang memamerkan kendaraan.
- Museum Sejarah alam merupakan museum yang memamerkan dunia alam yang memiliki fokus di alam dan budaya. Pada umumnya memberi edukasi yang berfokus pada dinosaurus, sejarah kuno, dan antropologi.
- Museum Open Air merupakan museum yang mengkoleksi dan membangun kembali bangunan tua di daerah terbuka luar. Biasanya bertujuan untuk menciptakan kembali bangunan dan suasana lansekap masa lalu.
- Science Museum merupakan museum yang membahas tentang seputar masalah scientific dan sejarahnya. Untuk menjelaskan penemuan-penemuan yang kompleks, pada umumnya digunakan media visual. Museum jenis ini memungkinkan memiliki studioMAX yang merupakan studio visual tiga dimensi.
- Museum Spesialisasi merupakan museum yang menspesialisasikan pada topic tertentu. Contoh museum ini adalah museum ulos, museum batik, museum music, museum anak, museum gelas, dsb. Museum ini umumnya member edukasi dan pengalaman yang berbeda dibandingkan museum lainnya.
- Museum Virtual merupakan museum yang berada di dunia maya yang berupa internet dimana tidak memiliki fisik museum dan isinya hanya berupa data.

Dalam kongres majelis umum ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi international dibawah UNESCO, menetapkan defenisi museum sebagai berikut: "Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untukm umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan."

Kedudukan museum di Indonesia sekarang dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

II. 2. FUNGSI DAN TUGAS MUSEUM

Fungsi dasar dari sebuah Museum sebenarnya adalah untuk mengkoleksi dan memelihara obyek-obyek dan spesimen-spesimen serta memamerkannya secara teratur kepada khalayak ramai. Museum juga memberikan program inovasi dan pameran-

pameran yang merupakan sumbangan khas kepada kehidupan suatu budaya komunitas. Maka lebih lanjut museum dapat berfungsi sebagai katalis yang memperkenalkan kepada orang-orang tentang ide-ide dan bidang minat baru serta memberikan semangat bagi mereka untuk mencari ilmu lebih mendalam melalui penelitian dan kunjungan berulang-ulang. Bahkan pameran tidak semata-mata hanya menyediakan kesempatan bagi para pengunjung museum untuk sekedar menikmati koleksi saja, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi yang ada di Pameran tersebut.

Dewasa ini, museum memiliki tugas penting, salah satu diantaranya adalah merintis jalan bagi tercapainya puncak kebudayaan dengan melaksanakan proyek-proyek nyata, misalnya pembangunan museum-museum baru, melatih tenaga-tenaga ahli dalam merencanakan program yang sistematis dan luwes, sehingga akhirnya menyadarkan sebuah bangsa akan kebudayaannya sendiri. Secara umum, tugas museum meliputi pengoleksian, penyimpanan, pendokumentasian, pengidentifikasian dan memamerkan.

[http : // id.wikipedia.org/wiki/museum](http://id.wikipedia.org/wiki/museum)

Berdasarkan rumusan *Internasional Council of Museums (ICOM)* ada beberapa hal yang diutamakan dalam museum antara lain: 4

- 1) Dokumentasi dan penelitian
- 2) Mengumpulkan dan menjaga warisan alam dan budaya
- 3) Preservasi dan Konservasi
- 4) Pemerataan dan penyebaran ilmu kepada masyarakat
- 5) Memperkenalkan dan menghayati kesenian
- 6) Memperkenalkan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
- 7) Visualisasi warisan alam dan budaya
- 8) Media untuk menyatakan syukur bagi Tuhan pemilik hidup kita

II. 3. JENIS DAN KEDUDUKAN MUSEUM DI INDONESIA

Berdasarkan jenis koleksi, museum terbagi atas:

1. Museum Umum

Koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan seni, disiplin ilmu dan teknologi.

2. Museum Khusus

Koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan salah satu cabang disiplin ilmu dan teknologi.

Berdasarkan kedudukannya, museum terbagi atas :

1. Museum Nasional

Koleksinya terdiri atas kumpulan benda yang mewakili seluruh wilayah Indonesia.

2. Museum Provinsi

Koleksinya terdiri atas kumpulan-kumpulan benda yang mewakili dalam satu provinsi

3. Museum Lokal

Koleksinya terdiri atas kumpulan-kumpulan benda yang mewakili dalam satu wilayah kabupaten atau kotamadya.

Berdasarkan pengelolanya, museum terbagi atas :

1. Museum Pemerintah

Museum yang dikelola oleh pemerintah

2. Museum Swast-benda warisan budaya

Museum yang dikelola oleh pihak swasta

II.4 SEJARAH PERMUSEUMAN DI DINDONESIA

Berdirinya suatu museum di Indonesia tahun 1778 dengan didirikannya Museum Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Westenschappen di Batavia (sekarang Jakarta). Karena mulai dilakukannya penelitian benda-benda warisan budaya di Indonesia yang btelah dikumpulkan. Pada tahun 1915 didirikannya Museum Sono Budoyo di Yogyakarta. Jumlah museum yang terdapat di Indonesia kurang lebih 30 buah sampai akhir Perang Dunia II.

Jumlah itu terus bertambah setelah kemerdekaan Indonesia dan tujuan pendiriannya berubah dari tujuan untuk kepentingan pemerintah penjajah menjadi

untuk kepentingan masyarakat dalam usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada tahun 1964 urusan museum ditingkatkan menjadi Lembaga museum-museum Nasional, kemudian pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia maka :

- Pada tahun 1971 Direktorat Permuseuman mengelompokkan museum-museum menurut jenis koleksinya menjadi tiga jenis yaitu Museum Umum, Museum Khusus dan Museum Lokal.
- Pada tahun 1975 pengelompokkan itu diubah menjadi Museum Umum, Museum Khusus, dan Museum Pendidikan.
- Pada tahun 1980 pengelompokkan itu disederhanakan menjadi Museum Umum dan Museum Khusus

Berdasarkan tingkat kedudukan Direktorat Permuseuman menelompokkan Museum Umum dan Museum Khusus menjadi Museum tingkat Nasional, Museum Regional (provinsi) dan Museum tingkat Lokal (kodya/kabupaten). Menurut catatan, pada tahun 1981 di Indonesia terdapat 135 buah museum.

Dalam era pembangunan program pengembangan permuseuman dilakukan melalui :

1. PELITA I dengan proyek rehabilitasi dan perluasan museum pada museum pusat (Musuem Nasional) dan Museum Bali (Denpasar)
2. PELITA II sampai tahun kedua (1975/1976) program proyek dilakukan pada sebelas lokasi dan sampai tahun kelima mencapai 26 lokasi (provinsi)
3. Pada PELITA II proyek rehabilitasi dan perluasan diganti menjadi proyek pengembangan permuseuman dengan tugas yang lebih luas yaitu selain membina dan mengembangkan museum yang dikelola oleh swasta dan museum pemerintah daerah.

Pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia Khususnya museum dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan meliputi bidang koleksi, fisik bangunan, ketenangan, sarana penunjang, fungsionalisasi dan peranan museum sebagai museum pembinaan museum daerah dan swasta.

Perbandingan antara museum yang didirikan sebelum kemerdekaan dengan museum yang didirikan setelah kemerdekaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Pebandingan Museum yang didirikan sebelum dan sesudah kemerdekaan

Museum Sebelum Kemerdekaan	Museum Setelah Kemerdekaan
<ul style="list-style-type: none"> • Didirikan untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang menunjang • Pelaksanaan politik colonial dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan • Beberapa museum mempunyai jumlah koleksi yang cukup besar, sebagian dipamerkan yang berorientasi pada tata pameran museum-museum di Eropa • Sebagian besar bangunan tidak direncanakan untuk suatu museum, pada umumnya sudah tua dan tidak lagi memenuhi persyaratan bangunan modern. • Sebagian dari museum-museum ini tidak memiliki tenaga ilmiah yang berpengalaman, namun jumlahnya tidak memadai • Sebagian sudah mempunyai bagian yang melayani bimbingan edukatif yang tidak terdapat pada jaman kolonial, sarana penunjang belum memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Didirikan untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan • Kebudayaan bangsa dan sebagai sarana pendidikan non formal. • Jumlah koleksi masih terbatas • Bangunan museum pada umumnya sudah direncanakan khusus untuk suatu gaya arsitektur tradisional daerah tertentu. • Pada umumnya masih kekurangan tenaga ahli • Struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan

II. 5 KARAKTERISTIK BENDA-BENDA KOLEKSI MUSEUM

Pada umumnya sebuah museum mewadahi koleksi penting yang sudah terseleksi. Obyek yang secara langsung dapat dinikmati di museum dengan diregistrasi terlebih dahulu di koleksi museum dengan nomor artefak dan detail rekaman tentang sumbernya.

Kriteria obyek koleksi yang ditampung di dalamnya adalah:

- Memiliki nilai sejarah / ilmiah
- Dapat diidentifikasi wujudnya (morfologi), tipe (typologi), fungsi dan maknanya secara historis dan geografis
- Harus dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai bukti kenyataan (realitas) dan eksistensinya bagi penelitian ilmiah.
- Harus dapat dijadikan sesuatu yang monumental (bakal menjadi monumen dalam sejarah alam dan budaya)
- Benda asli (realia), replika / reproduksi yang sah menurut kaidah permuseuman.

II.6 GARIS BESAR KEBIJAKAN PERMUSEUMAN DI INDONESIA 1984-1989

Rencana induk permuseuman di Indonesia adalah perwujudan hasil pemikiran dibidang pembinaan dan pengembangan permuseuman secara garis besar sebagai landasan dan pedoman pengembangan Museum nasional, Museum Umum, dan Museum Khusus di Indonesia.

Rencana induk permuseuman ini mencakup kebijaksanaan program-program pengembangan Museum Nasional, Museum Umum, dan Museum Khusus dengan penekanan pada REPELITA IV, dan dengan berpedoman kepada sasaran yang ingin dicapai pada akhir REPELITA V, yaitu kesiapan “tinggal landas”

Pengembangan permuseuman di Indonesia pada kurun waktu REPELITA IV pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan usaha penekanan pada pembinaan REPELITA sebelumnya dan member tekanan pada pembinaan dan pengembangan suatu system permuseuman nasional yang dijiwai falsafah Pancasila dan berdasarkan kepada Undang-Undang Dasar 1945.

Kebijakan permuseuman mencakup kebijaksanaan pengembangan Musuem Nasional, Museum Umum, dan Museum Khusus dalam bidang-bidang koleksi, fisik, ketenagaan, sarana penunjang, dan fungsionalisasi. Untuk Museum Nasional dan Museum Provinsi diekmbangkan pula peranannya sebagai museum Pembina.

Kebijakan pengembangan permuseuman Indonesia juga berpegang kepada rumusan ICOM mengenai fungsi museum yaitu :

- Mengumpulkan dan pengamanan warisan alam dan budaya
- Dokumentasi dan penelitian ilmiah

- Konservasi dan preservasi
- Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum
- Pengenalan dan penghayatan kesenian
- Penegnanan kebudayaan antar daerah dan bangsa
- Visualisasi warisan alam dan budaya
- Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
- Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Meha Esa

Fungsi diatas menunjukkan bahwa warisan sejarah budaya dan warisan sejarah alam perlu dipelihara dan diselamatkan dengan demikian dapat dibina nilai-nilai budaya nasional yang dapat memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh kesatuan nasional.

- Landasan idial

Landasan idial permuseuman adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari landasan idial pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional yaitu landasan idial Pancasila, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. "...dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social...."

- Landasan Konstitusional

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 :

- 1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran
- 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 :

"pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia"

Hal ini mengandung arti seperti disebut dalam penjelasan pasal tersebut.

- Landasan Operasional

Sejalan dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (Ketetapan MPR No.II/MPR/1983) landasan operasional pembinaan dan pengembangan kebudayaan termasuk pembuinaan penghayatan kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain menyebutkan:

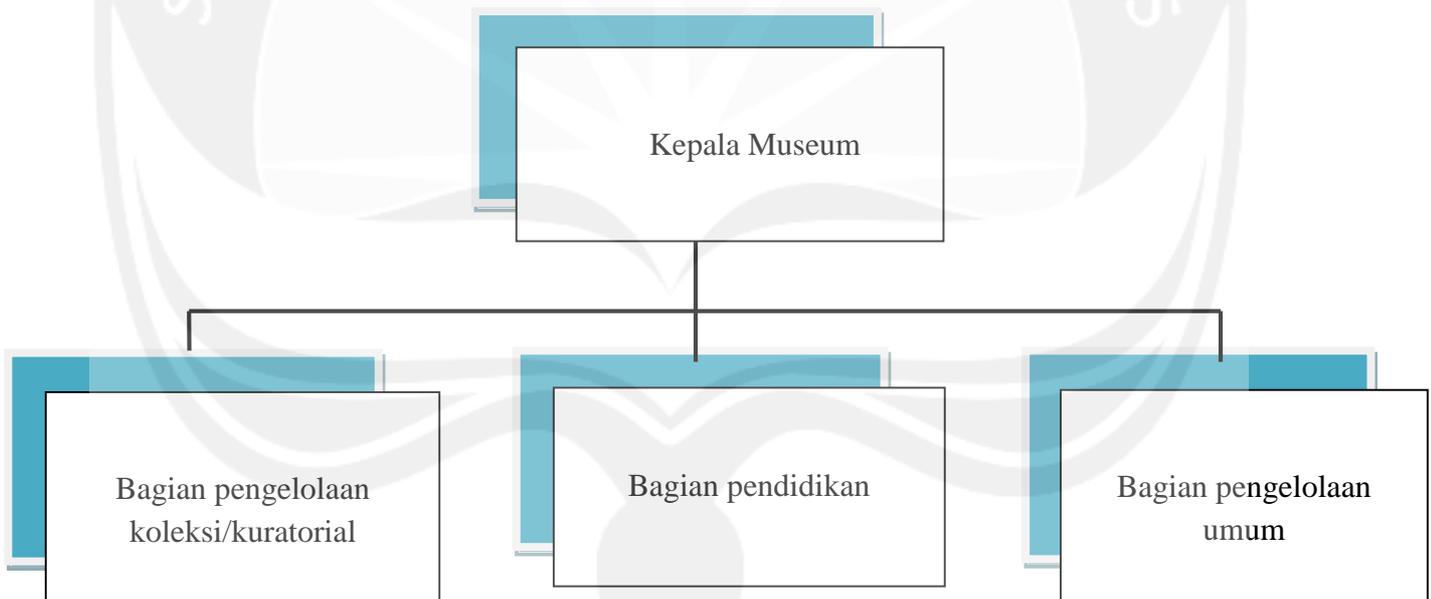
1. Nilai budaya Indonesia yang mencerminkan nilai tukar bangsa harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan

pengamalan pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan.

2. Kebudayaan nasional terus dibina dan diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa yang berlandaskan pancasila.
3. Dengan tumbuhnya kebudayaan dan berkepribadian nasional maka sekaligus dapat dicegah dengan nilai-nilai social budaya yang bersifat feodal dan kedaerahan yang sempit serta ditanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negative sedang dilain pihak ditimbulkan kemampuan masyarakat untuk menunjang dan menyerap nilai-nilai dari luar yang positif dan memeang dalam pembaharuan dalam proses pembangunan.

II.7 STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM

Struktur organisasi museum dapat dilihat seperti pada gambar 1 :



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Museum

Tugas kepala museum:

- Membuat program kegiatan museum secara rutin/khusus
- Menyediakan sarana/fasilitas material untuk kegiatan museum
- Mengkordinasikan karyawan-karyawan museum
- Mengusahakan penyediaan dana/sumber dana

Tugas Bagian Pengelola Koleksi/Kuratorial:

- Mengumpulkan, mendata, meneliti, dan mempelajari koleksi serta menyiapkan konsepsi yang berhubungan dengan presentasi/tulisan ilmiah
- Preparasi: mempersiapkan penyajian koleksi dan pameran
- Reproduksi: Memproduksi karya-karya seni dan kerajinan
- Konservasi: Merawat dan mencegah kerusakan koleksi
- Pengadaan, penelitian, dan registrasi (mengumpulkan materi pameran, meneliti, dan mencatat koleksi materi).
- Mengadakan penjelasan bagi rombongan anak-anak/pelajar dan kelompok-kelompok
- Memberikan bimbingan untuk pengenalan, menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai koleksi.

Tugas Bagian Pengelolaan Umum:

Mengurus urusan rumah tangga museum, urusan administrasi, keamanan, dan mengurus personalia.

II.8 PRINSIP DASAR MUSEUM

Prinsip dasar museum meliputi luas, penahayaan, ruang pameran, dan organisasi ruang secara umum..

II.8.1 LUAS

Museum merupakan bangunan publik. Oleh karena itu luasan museum diukur dari banyaknya penduduk local daerah tersebut. Walaupun begitu, juga terdapat beberapa museum yang luas di daerah dengan penduduk yang sedikit, begitu juga sebaliknya. Pendistribusian luas areal museum baru harus sesuai dengan pembagian yang merata, dimana luas areal untuk kuratorial ditambah administrasi dan servis harus seluas areal pameran. Standar luasan museum berdasarkan jumlah penduduk local adalah:

Tabel 2.2 Standar Luas Museum⁶

Populasi	Total luas area museum
10.000 jiwa	650m ² -1300m ²
25.000 jiwa	1115m ² -2230m ²
50.000 jiwa	1800m ² -3600m ²
100.000 jiwa	2700m ² -5500m ²
250.000 jiwa	4830m ² -9800m ²
500.000 jiwa	7600m ² -15000m ²
>1.000.000 jiwa	12000m ² -23500m ²

II.8.2 RUANG PAMERAN

Ruang pameran didalam sebuah museum pada umumnya terbagi atas dua jenis, yakni ruang pameran tetap dan ruang pameran tidak tetap. Didalam ruang pameran terdapat ketentuan dalam pembuatan partisi sebagai pembatas tempat pameran disarankan menggunakan partisi yang fleksibel dan dapat dipindah-pindah. Perubahan dinding pada ruang pameran diharapkan tidak mengganggu struktur utama bangunan dan menggunakan biaya yang sedikit.

Ukuran dan proporsi ruang pameran pada masa modern diciptakan lebih intimate dibandingkan bangunan lama yang mengandalkan hall yang besar. Pada umumnya tinggi langit-langit ruang pameran telah berkurang antara 17 hingga 25 kaki dibandingkan ruang pameran bangunan lama yang mencapai 34 kaki.

Terdapat pengelompokkan ruang dalam area pameran. Terdapat beberapa susunan yang cukup familiar dalam pengelompokkan ruang yakni:

- Susunan ruang ke ruang merupakan susunan dengan ruang yang terletak pada kamar yang saling berhubungan secara menerus. Pada umumnya terdapat pada bangunan dengan ruang pameran satu lantai dan bersebelahan dengan ruang

⁶ Museum Buildings, By Laurence Vail Coleman

- lobby. Keuntungan dari susunan ini adalah pengelompokkannya yang simple, dan ruang yang cukup ekonomis. Kelemahan susunan ini adalah memungkinkannya terdapat satu ruangan yang tidak dilalui walaupun dikelilingi oleh ruang lainnya.
- Susunan koridor ke ruang sering disebut sebagai susunan ruang dan koridor merupakan susunan dimana setiap ruang dapat diakses melalui sebuah koridor. Keuntungan dari susunan ini adalah setiap ruang dapat diakses secara langsung, oleh karena itu dapat ditutup tanpa memberikan pengaruh pada ruangan lainnya. Kelemahan dari susunan ini adalah hilangnya ruang sebagai ruang koridor, walaupun dapat diminimalisir dengan menjadikan ruang koridor sebagai ruang pameran juga.
- Susunan lingkaran pusat merupakan susunan yang berpusat pada suatu ruangan dengan terdapat ruang-ruang kecil disekelilingnya. Keuntungan dari susunan ini adalah susunan yang paling fleksibel. Kekurangan dari susunan ini adalah ruang kecil yang berada disekeliling ruang utama menjadi tidak terlalu sering dikunjungi ataupun terlalu eksklusif.

Sirkulasi dalam ruang pameran memiliki peran yang sangat penting. Sirkulasi ini biasanya tercipta sesuai dengan bentuk layout bangunan. Pengarahan terhadap sirkulasi dapat dilakukan agar kegiatan pameran dapat berjalan lebih menarik. Pengontrolan pada susunan koridor ke ruang, dan susunan lingkaran terpusat dapat lebih baik dibandingkan susunan ruang ke ruang. Contoh-contoh susunan partisi yang mempengaruhi jalur sirkulasi pengunjung.

Pada gambar A dan B memiliki cakupan sirkulasi yang kurang. Pada gambar C memiliki cakupan sirkulasi yang maksimal, akan tetapi memiliki pergerakan yang terlalu banyak. Pada gambar D dan E memiliki sirkulasi dan cakupan yang baik.

II. 9. TINJAUAN ASPEK ARSITEKTURAL MUSEUM

II. 9. 1 PENGANTAR

Dari buku *Time Saver Standards for Building Types*, fourth edition, Joseph De Chiara & Michael J. Crosbie, tahapan yang akan di lalui antara lain:

- 1) Tipe dan Jenis Museum

- 2) Misi Museum
- 3) Membuat rencana strategi (rencana ini sebagai langkah awal untuk menjelaskan program dan kegiatan penting untuk diterima sebagai tujuan museum, sasaran pengunjung, service pendukung, persyaratan komunitas spesial, staffing, fasilitas dan sumber-sumber finansial)

Bangunan yang akan dididesain harus nyaman, aman dan menggembirakan supaya ini menjadi tujuan pengalaman bagi para pengunjung Museum. Pentingnya kenyamanan dimensi manusia terhadap bangunan itu sendiri berguna akan bentuk-bentuk yang mudah dikenal, dan bentuk yang bebas digunakan untuk menarik perhatian pengunjung. Keterkaitan antara skala manusia dengan kehadiran pengunjung memberikan masukan akan hubungan antara bentuk bangunan, tata massa, detail, material, dan tata taman. Sebuah pameran merupakan pencerminan dari arsitektur sebuah museum yang mampu mengubah image gedung itu sendiri.

II.9.2. PROGRAM ARSITEKTURAL

II.9.2. 1. TATA RUANG LUAR DAN ARSITEKTURAL

Lokasi Museum sendiri ada yang terletak di tengah kota, di pinggiran kota maupun di Kompleks Pusat Budaya yang akan melayani para pengunjung museum di kota maupun di daerah. Sebuah desain sangat berpengaruh dari kualitas site itu sendiri. Tersedianya area parkir bagi para pengunjung dan staf sebagai hal umum untuk sarana kebutuhan infrastruktur bagi museum. Intensitas kedatangan kendaraan

pengunjung museum biasanya meningkat pada hari libur maupun pada saat adanya Event - event tertentu. Maka museum harus menyediakan ukuran site yang cukup besar untuk menampung kendaraan pengunjung museum.

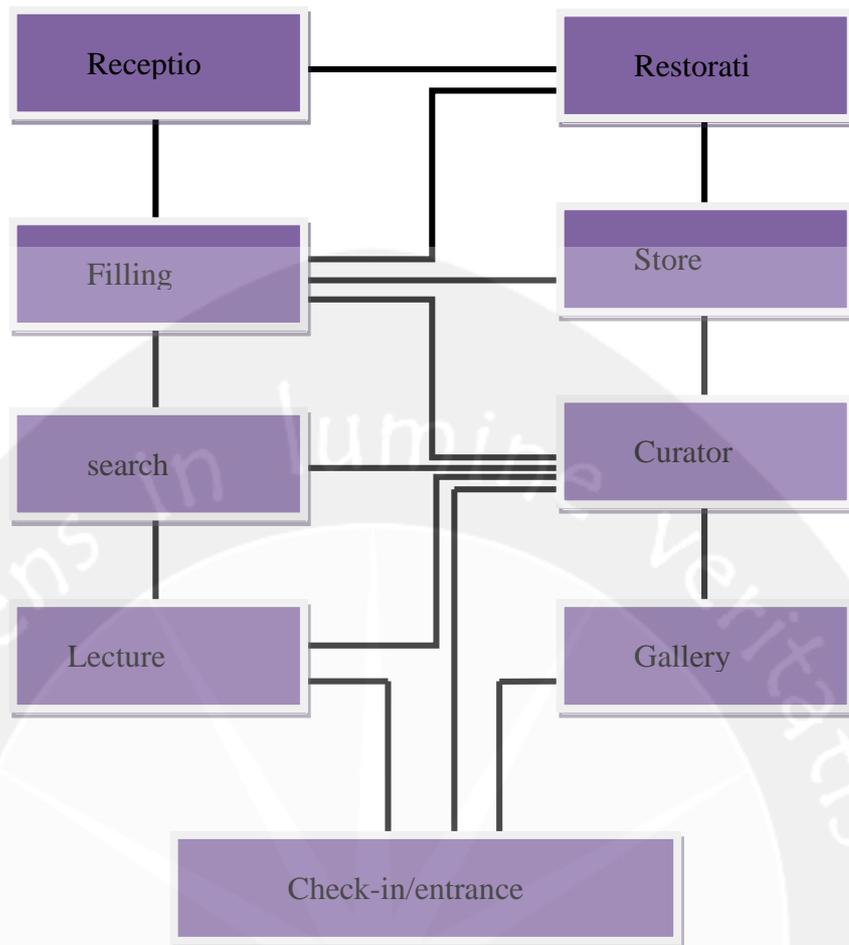
Biasanya aktivitas ruang luar berkaitan erat dengan area service, sirkulasi kendaraan dan elemen mekanikal perlu perencanaan yang teliti dan hati-hati agar secara tata akustikal dan visual terpisah. Tata ruang luar menyediakan pelengkap visual dan fungsional terhadap ruang-ruang di dalam. Perlu pengontrolan dengan baik terhadap kaitannya dengan hubungan dekat sirkulasi publik dengan fasilitas publik (ruang istirahat, misalnya akses publik) .

Idealnya, jalan masuk dan jalan keluar untuk museum yang sesuai hanyalah satu (tunggal) akses saja. Jalan masuk bertujuan untuk menunjukkan awal mula sebuah kedatangan bagi para pengunjung. Jika kendaraan pengunjung yang datang sangat bervariasi bentuknya (baik dari ukuran panjang dan lebar serta tinggi kendaraan), maka desain haruslah dapat memandu semuanya menuju jalan masuk tunggal. Biasanya berfungsinya jalan masuk yang terpisah (jalan ini untuk urusan suplay kantor, kurir, urusan surat dan kegiatan pengantar sejenisnya) bagi para staf sering di letakkan dekat tempat penerimaan koleksi. Kegunaan dua (2) jenis pintu pada jalan masuk menuju museum untuk mencegah masuknya debu, partikel polusi udara, temperatur ruang luar dan rembesan kelembaban. Dua (2) jenis pintu yang dimaksud adalah pintu eksterior dan pintu interior. Pintu-pintu masuk ini harus memiliki ruang depan yang cukup dalam sehingga pintu eksterior akan menutup sebelum pintu interior dibuka.

Pada tampak bangunan, khususnya eksteriornya dapat dipilih material atau bahan yang memiliki ketahanan (resistence) tinggi dan yang akan menunjang penampilan suatu bangunan. Seperti atap, lantai dan dinding seringkali mengalami perembesan uap air saat cuaca hujan maupun akibat adanya udara yang lembab. Hal ini menjadi penting untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat timbulnya kondensasi.

Tidak semua sinar matahari bisa masuk ke semua bagian-bagian ruangan museum. Khususnya pada ruang koleksi museum tidak boleh ada sinar matahari masuk ke area ini. Dikhawatirkan nanti sinar matahari yang masuk akan merusak warna dari penampilan koleksi museum itu sendiri. Makanya ini menjadi perhatian penting bahwa diperlukannya sebuah mekanisme untuk mencegah masuknya sinar matahari langsung ke bagian-bagian museum yang penting. Biasanya untuk mengurangi gelombang sinar UV dan inframerah, dipergunakanlah jendela dan skylights.

II.9.2.2. ORGANISASI RUANG



Ruang-ruang yang diperlukan didalam sebuah museum haruslah tersusun dengan baik agar memudahkan penggunaannya oleh public. Ruang-ruang yang dibutuhkan oleh museum diantaranya:

📌 Ruang Lobby dan Ruang Umum

- **Ruang Vestibule** merupakan ruang yang pertama kali ditemui oleh pengunjung yang berfungsi sebagai ruang transisi dari ruang luar menuju lobby utama. Pada bangunan yang tidak memiliki ruang vestibule disarankan penggunaan revolving door. Akan tetapi penggunaan revolving door cukup menyusahakan bagi orang tua. Oleh karena itu penggunaan revolving door mulai dikurangi.
- **Ruang Lobby** merupakan ruang control terhadap pengunjung museum. Ruang lobby harus luas, atraktif, memiliki pencahayaan yang bagus, dan memiliki penghawaan yang baik. Ruang lobby harus mampu menampung jumlah pengunjung dan memiliki tempat duduk bagi pengunjung. Ruang lobby harus menjadi ruang untuk mengontrol

ruang kanor, ruang edukasi, ruang auditorium, ruang pameran, ruang perpustakaan, dan ruang kuratorial, serta ruang untuk menjual aksesoris.

- **Ruang Toilet** dibutuhkan dengan besaran yang proporsional terhadap ukuran bangunan. Ruang toilet disarankan berhubungan langsung dengan ruang lobby agar dapat melayani kebutuhan public
- **Ruang Kafetaria** pada umumnya ditemukan pada bangunan museum yang cukup luas. Ruang kafetaria pada umumnya berhubungan langsung dengan ruang lobby.

✚ Ruang Pameran

- **Ruang Pameran Temporer** biasanya digunakan pada bangunan museum seni yang mayoritas benda yang dipamerkan berupa lukisan. Pada museum science dan sejarah, jarang sekali memamerkan bendanya yang bersifat temporer. Akan tetapi kadang kala juga terdapat pameran temporer untuk menarik minat pengunjung pada event tertentu. Posisi yang tepat untuk ruang pamer temporer biasanya berada pada lantai pertama dan terpisah dari lobby. Ruangan ini disusun dengan terpisah dari bagian museum lainnya. Disarankan tidak terdapat batasan yang permanen antara bagian ini dengan bagian lain yang berhubungan.
- **Ruang Pameran Permanen** lebih baik memiliki pemisahan antara jenis pameran yang dipamerkan untuk public dan untuk pelajar. Pada bangunan museum zaman sekarang, pameran untuk publik diletakkan pada posisi yang lebih strategis, dan pameran untuk pendidikan ataupun penelitian diletakkan lebih tidak strategis.

✚ Ruang pendidikan

- **Ruang Perpustakaan** merupakan ruang yang disarankan untuk memenuhi kenyamanan public maupun staff museum. Perpustakaan disarankan terletak tidak terlalu jauh dari pintu masuk, dan mendapat pengawalan dari lobby. Akan tetapi karena untuk memenuhi kenyamanan public, kadang-kadang kenyamanan staff sedikit terganggu. Oleh karena itu, pada museum yang cukup besar, biasanya terdapat perpustakaan terpisah bagi staff. Ruang-ruang yang termasuk

dalam bagian ruang perpustakaan adalah ruang membaca, meja penjaga perpustakaan, tempat bekerja, dan tempat menyimpan buku.

- **Ruang membaca** pada umumnya dapat mengikuti standar perpustakaan umum, dimana diberikan areal minimal 25 kaki persegi untuk setiap satu orang pembaca. Ruang baca haruslah sepi tanpa banyak gangguan suara. Oleh karena itu biasanya material lantai dari ruang baca biasanya terbuat dari linoleum maupun karet.
- **Stacks (ruang tempat buku)** harus mengikuti standar desain perpustakaan umum. Pada perpustakaan yang kecil, ruang ini dapat menjadi bagian dari ruang baca, dan pada umumnya lemari buku terbuat dari besi dengan tinggi 7,5 kaki.

✚ Ruang Berkumpul

- **Ruang Auditorium** ataupun ruang untuk mengajar harus dirancang dengan memperhatikan factor akustik. Biasanya permasalahan dari auditorium adalah letak, peralatan, dan desain interior diruang tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dari posisi auditorium adalah letak dari auditorium disarankan berhubungan langsung dengan lobby utama agar dapat digunakan terpisah dari ruang pameran.

✚ Devisi Pendidikan

- **Ruang kelas dan studio** biasanya muncul apabila museum merupakan cabang dari institusi tertentu. Biasanya dilakukan pemisahan antara ruang kelas anak-anak, dan ruang kelas orang tua.
- **Ruang museum untuk anak-anak** merupakan bagian untuk menerima pelajar yang datang bersama guru dan berkelompok berdasarkan sekolahnya.

✚ Ruang Kuratorial

- **Gudang penyimpanan** sering juga disebut sebagai penyimpanan untuk pembelajaran. Hal ini dikarenakan penyimpanannya yang dapat digunakan sebagai referensi pekerja, dan penelitian yang penting untuk perkembangan museum.
- **Rangkaian kamar kurator** terdiri dari ruang belajar, ruang kerja kurator, dan gudang penyimpanan. Ruang pameran juga merupakan bagian dari ruang kuratorial, oleh karena itu perlu adanya hubungan

antara ruang pameran dan ruang kuratorial. Sebaiknya ruang kuratorial berada didekat ruang lobby utama agar mudah diakses.

✚ Ruang Administrasi

- **Ruang Kantor** sebaiknya berdekatan dengan lobby, hal ini dikarenakan agar pengunjung yang bertujuan untuk urusan bisnis masuk melalui pintu utama, menuju ke lobby, dan menuju ke kantor dengan pengawalan khusus, tanpa harus mengelilingi seluruh museum.
- **Ruang rapat** biasanya disediakan untuk rapat, akan tetapi pada perpustakaan besar disarankan perletakkannya berada diruang kantor direktur. Walaupun terpisah dari ruang direktur, disarankan ruang ini memiliki akses langsung terhadap ruang direktur.
- **Ruang kantor direktur** memiliki standar yang sama dengan bangunan perkantoran.

✚ Bagian Servis

- **Pintu masuk servis** harus langsung menuju keruang penerimaan dengan area packing dan unpacking. Ruang servis biasanya dilalui oleh pekerja, pengantar barang, dan sebagainya. Ruang servis harus memiliki loading dock yang mampu menampung trus besar.
- **Ruang penerimaan** merupakan area vokal dimana kiriman barang dating, maupun keluar dari bangunan. Ruang penerimaan dan lift barang disarankan untuk berdekatan agar mempermudah pendistribusian barang di dalam bangunan.
- **Ruang pengawas** berada di dekat pintu masuk servis, dan merupakan ruang control dari segala sesuatu yang terjadi di sini. Biasanya berada di ruang tertentu dengan terdapat kaca yang dapat melihat keluar tanpa orang dapat melihat ke dalam ruangan.
- **Lift barang** memiliki posisi yang terbaik berada pas disamping ruang penerimaan, haruslah berukuran besar, lambat, dan harus dioperasikan dengan tombol. Lift barang harus dapat mencapai semua tingkatan dimana barang yang diangkut akan dibawa menuju kesana.
- **Bilik registrasi** merupakan tempat membuat arsip barang milik museum yang dipinjamkan maupun dipinjam. Begitu juga dengan barang yang akan dipamerkan dari ruang penyimpanan. Ruang ini

juga berfungsi untuk mengarsipkan barang yang keluar masuk dari areal pameran, dan ruang kuratorial. Ruang ini harus dapat berkomunikasi secara bebas dengan ruang penerimaan, dan harus dirancang dengan memiliki pengamanan yang baik.

- **Koridor servis** merupakan pusat sirkulasi dari manusia pada basement. Koridor ini haruslah bebas hambatan, dan harus memiliki jalur distribusi keseluruhan bagian bangunan.
- **Ruang kerja (shop)** merupakan ruang yang dibutuhkan di setiap museum. Ruang ini harus memiliki pencahayaan yang baik, dan penghawaan yang baik. Ruang kerja ini merupakan tempat dimana pekerja museum mempersiapkan sebuah pameran, baik dekorasi, system elektrikal, dan sebagainya.
- **Ruang preparasi dan ruang restorasi** merupakan ruang kerja bagi para ahli untuk memperbaiki artefak, maupun mengrestorasi benda-benda seni. Ruangan ini harus memiliki pencahayaan alami yang bagus, dan pencahayaan buatan yang memadai.
- **Printing shop** merupakan ruang yang berfungsi untuk membuat label pada benda yang akan dipamerkan.
- **Ruang penyimpanan servis** merupakan tempat menyimpan alat kerja. Lebih baik ruang ini dipisahkan menurut benda yang disimpan, seperti peralatan kebersihan, peralatan dapur, peralatan kantor, dan peralatan pameran.
- **Ruang pekerja** pada umumnya dipisah menurut bidangnya masing-masing seperti pengamanan, kebersihan, dan sebagainya.
- **Garasi** merupakan ruang tambahan yang biasanya digunakan untuk menyimpan mobil truk museum, maupun mobil karyawan museum.

II. 9. 3. FISIKA BANGUNAN MUSEUM

II. 9. 3. 1 PENCAHAYAAN

Pencahayaan pada bangunan museum pada umumnya sama dengan bangunan lainnya kecuali pada areal pameran. Pada areal pameran, pada umumnya pencahayaan terdistribusi secara tidak merata. Pada umumnya pencahayaan menggunakan pencampuran antara cahaya buatan dan cahaya matahari. Akan tetapi

pada museum science hanya menggunakan pencahayaan buatan. Hal ini dikarenakan pencahayaan buatan dapat lebih memberikan efek yang lebih bagus pada benda yang dipamerkan dibandingkan cahaya alami. Akan tetapi, seorang manusia pada umumnya lebih memilih keberadaan cahaya alami walaupun sedikit. Hal ini dikarenakan efek cahaya matahari yang berkesan hidup dibandingkan cahaya buatan yang berkesan mati.

Seorang arsitek diharapkan dapat mendesain bangunan dengan percampuran antara cahaya buatan dan cahaya alami. Hal ini dikarenakan untuk keseimbangan antara penglihatan dan perasaan dalam suatu bangunan. Pencampuran pencahayaan tersebut adalah seperti: "The natural partner in the combination varies widely in chromaticity and quantity, from day to day, and season to season, and frequently will change in both color and quantity in matter of minutes".⁷

Warna pencahayaan, merupakan factor yang sangat penting. Menurut penelitian. Pencahayaan dalam bangunan exhibisi diperlukan dua jenis cahaya. Ruangan dapat diterangi secara tidak langsung dengan cahaya lampu incandescent tanpa filter dengan suhu 2800-3100 memberi pencahayaan spot pada objek individual, maupun pencahayaan flood di lokasi tertentu.

Pencahayaan ruangan diharapkan tidak melebihi terangnya pencahayaan terhadap objek. Akan tetapi pencahayaan ruangan juga tidak diharapkan terlalu gelap sehingga objek yang dipamerkan terlalu kontras.

Perletakan pencahayaan harus dilakukan secara hati-hati untuk mencegah efek silau, dan pantulan dari silau. Usaha untuk mencegah efek silau ini dilakukan pencahayaan secara tidak langsung pada areal pameran di dalam sebuah museum. Pemanfaatan skylight cukup membantu dalam hal ini. Penggunaan refleksi cahaya juga mendapat peran yang cukup penting dalam hal ini.

II. 9. 3. 2 TATA SUARA

Penataan bunyi pada bangunan memiliki dua maksud yaitu untuk kesehatan dan untuk kenikmatan. Ini dimaksudkan untuk memberikan efek nyaman baik bagi

⁷ Illuminating Engineering, Jan.,1945, page 20

perseorangan maupun grup. Percakapan manusia (*human speech*) berada di antara frekuensi 600 – 4000 Hz. Dan kepekaan telinga manusia terhadap frekuensi suara berkisar 100 – 3200 Hz. Kepekaan telinga manusia berbeda untuk fungsi yang berbeda.

Penataan akustik ruang luar lebih sulit daripada ruang dalam. Budaya akan mempengaruhi tingkat kebisingan. Untuk negara tropis berkembang, tingkat kebisingan antara 65-70 dbA masih dianggap wajar. Dan untuk ruang-ruang seperti Ruang Konferensi, Auditorium, Orientasi harus didesain oleh ahlinya atau spesialis di bidangnya.

II. 9. 3. 3 TATA UDARA

- Standar Kelembaban Relatif (RH)

Umumnya, professional museum merekomendasikan RH konstan setiap tahun pada Level 50 %. Ini merupakan nilai ekstrim tertinggi yang harus diakui baik oleh sang Arsitek ataupun insinyur dalam perancangannya.

- Standar Temperatur

RH sangat berpengaruh pada temperature. Ini juga karena koleksi-koleksi museum biasanya lebih bertoleransi pada variasi temperatur daripada RH. Maka temperatur harus konstan daripada RH. Kenyamanan yang dirasakan oleh manusia pada range 72° F – 76 ° F. Untuk ruang pameran publik dianjurkan memiliki range 68° F sampai 70° F. Selain ruang pameran publik, untuk ruang penyimpanan Koleksi Pameran adalah 60° F sampai 68°F.

- Sistem penataan HVAC

Dampak besar pada desain ialah pentingnya peletakkan lokasi AHU itu sendiri. Pipa distribusi utama sebaiknya tidak berada di atas ruang-ruang yang kritis. Pertimbangan desain ialah kemungkinannya pengembangan bangunan pada masa yang akan datang dan penambahan alat-alat. Lokasi pipa-pipa masuk suplay udara harus jauh dari tempat penerimaan barang, pipa pembuangan Restoran, pipa pembuangan Kimia dan Ventilasi pemipaan bangunan.

II. 9. 3. 4 TEKNOLOGI

Untuk tahun-tahun berikutnya teknologi akan memberikan dampak dramatis pada museum. Sebuah pertimbangan desain yang esensial ialah fleksibilitas memasukkan teknologi baru. Perlunya mengakomodasi sebuah Signage yang inovatif, informatif, interaksi pengunjung, jarak kunjungan dan pameran bagi museum, ruang pameran dan ruang-ruang lain.

II. 10. DISPLAY

Display merupakan bagian penunjang di dalam Museum Ulos ini, pengunjung akan merasakan kebosanan jika pengunjung hanya menikmati pameran kesenian ulos dengan hanya melihat dan mengamati saja. Di Museum Ulos ini akan di isi dengan display mengenai Ulos. Display yang ditawarkan yaitu :

- ✚ Penggunaan ulos dalam segala tradisi batak
- ✚ Membuat ulos yang tertampung pada work shop
- ✚ Mendengar dan melihat cerita dengan perlengkapan audiovisual

II.11 REFERENSI MUSEUM



Gambar 2.2 museum batik pekalongan

Koleksi museum ini cukup menarik, kita dapat melihat batik antik yang usianya mencapai 100 tahun lebih. Ada pula kebaya encim yang biasa dipakai oleh wanita tionghoa di Indonesia. Masih banyak koleksi menarik yang lain dapat anda lihat di museum ini Gedung Museum Batik Indonesia ini, dibangun dengan memanfaatkan gedung bekas Balai Kota Pekalongan.



Gambar 2.3 fasade museum terlihat kokoh dan kuat

Gedung itu dirombak menjadi Museum Batik Indonesia, karena bangunannya termasuk kuno, yakni dibangun pada zaman penjajahan Belanda. Di dalamnya, terdapat beberapa kamar yang luas dengan pintu dan jendela besar, sehingga terasa sekali nuansa sejarah yang tinggi.

Pelestarian bangunan kuno yang difungsikan sebagai museum batik pekalongan memberkan kesan tersendiri, museum terlihat kokoh dan sesuai fungsi umumnya sebagai pelindung bagi budaya Indonesia.